

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto yang merupakan jenis penelitian kajian Pustaka sekaligus studi kasus. Penelitian mengkomparasi teori yang tertulis dalam berbagai macam sumber dengan realitas praktik pertanian. Sehingga hasil penelitian akan memunculkan simpulan yang tidak subjektif pada satu sisi saja.

Pendekatan studi kasus dilakukan untuk melihat, mendengar dan merasakan realitas yang tengah dialami informan secara mendalam.<sup>57</sup> Karena memang apa yang menjadi fokus kajian dalam penelitian adalah praktik pertanian yang sudah biasa dan berlangsung di masyarakat. Pendekatan ini juga bertujuan menemukan akar nilai, esensi nilai ini yang akan menjadi substansi penting dalam mengungkap suatu realitas. Ditemukannya nilai ini nantinya akan menjadi patokan dalam mendeskripsikan bagaimana praktik Ekonomi Pertanian.

Pandangan/keyakinan peneliti juga ambil andil dalam penelitian. Karena memang hasil dari suatu buah pikir akan kental dengan apa yang tengah dialami dan diyakini perumus nya. Sehingga dalam penelitian ini harapannya tidak akan menjadi hal yang menganjal ketika perspektif yang muncul lebih condong pada

---

<sup>57</sup> Ari Kamayanti, *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi Pengantar Religiositas Keilmuan* (Malang: Penerbit Peneleh, 2020). 48.

perspektif Islam. Meskipun demikian peneliti tetap mencoba menuliskan hasil penelitian sesuai dengan apa yang ditemui oleh peneliti di dalam prosesnya.

## **B. Sumber data**

Bahan penting dalam penelitian ialah sumber data,<sup>58</sup> penelitian tidak akan ada tanpa mengetahui sumber datanya. Mengingat pentingnya sumber data maka tugas peneliti tidaklah boleh sembarangan dalam menentukan sumber data. Karena pisau kupas yang digunakan dalam penelitian yang pertama adalah kajian literatur maka sumber data primer maupun sekunder berasal dari karya si tokoh, bisa berbentuk buku, jurnal atau artikel-artikel yang menyinggung dengan konteks penelitian. Sumber dari penulis atau peneliti lain juga sangat bisa digunakan.

Sumber data yang kedua adalah data wawancara ataupun fotografi bersama narasumber. Narasumber yang terlibat dalam penelitian ini cukup beragam pertama dari petani yang memiliki lahan garapan yang berada di Dsn. Tekenuwung, Ds. Sumberagung, Kec. Wates, Jawa Timur. Kedua seorang petani yang berada di Ds. Beluk Raja, Kec. Ambunten, Kab Sumenep, Madura dan terakhir adalah Petani dari Bumi Sukowati Ds. Soko, Kec. Miri, Kab. Sragen, Jawa Tengah. Ketiga informan ini dipilih berdasarkan klasifikasi daerah dan kecakapan informan dalam bidang pertanian. Pemilihan wilayah dikarenakan adanya potensi pertanian yang dapat dikatakan mapan, hingga dapat menyokong ekonomi daerah.

---

<sup>58</sup> Ari Kamayanti, *Metodologi Konstruktif Riset Akuntansi Membumikan Religiositas*, ed. Aji Dedi Mulawarman (Jakarta Selatan: Rumah Peneleh Seri Media dan Literasi, 2016). 45.

### C. Metode Pengumpulan Data

Setelah referensi terkumpul maka akan dilakukan studi literatur, selanjutnya ialah melakukan dokumentasi. Sumber didokumentasikan bisa dalam bentuk buku cetak, buku elektronik, *file* PDF dll. Lanjut untuk mendapat info penting dari sumber yang telah dikumpulkan maka membaca, mengkaji, menyaring, dan mencatat menjadi kewajiban untuk terselesaikannya penelitian.

Selanjutnya data disajikan dengan metode *interpretif*.<sup>59</sup> Metode ini digunakan untuk memaknai dan mengkaji secara mendalam apa yang telah ditulis oleh H.O.S. Tjokroaminoto. Dalam tahap memaknai tidak lantas mengesampingkan faktor internal dan eksternal yang sedikit banyak mempengaruhi masing-masing tokoh dalam pemikirannya.

Berikutnya wawancara sangat diperlukan untuk dapat menghasilkan data yang baik dalam studi etnometodologi.<sup>60</sup> Wawancara dilakukan langsung dari narasumber (data primer) maupun dari sumber lain yang bersangkutan (data sekunder), hasil wawancara akan ditulis secara deskriptif.

### D. Teknik Analisis Data

Dalam analisa terdapat tiga cara yang digunakan peneliti, *pertama* kronologi histori, fenomena histori tokoh dan pembacaan atas realitas. Kronologi mencoba melihat faktor eksternal apa yang kira-kira mempengaruhi tokoh dalam merumuskan pikirannya ditambah pembacaan realitas hari ini. Sedangkan untuk

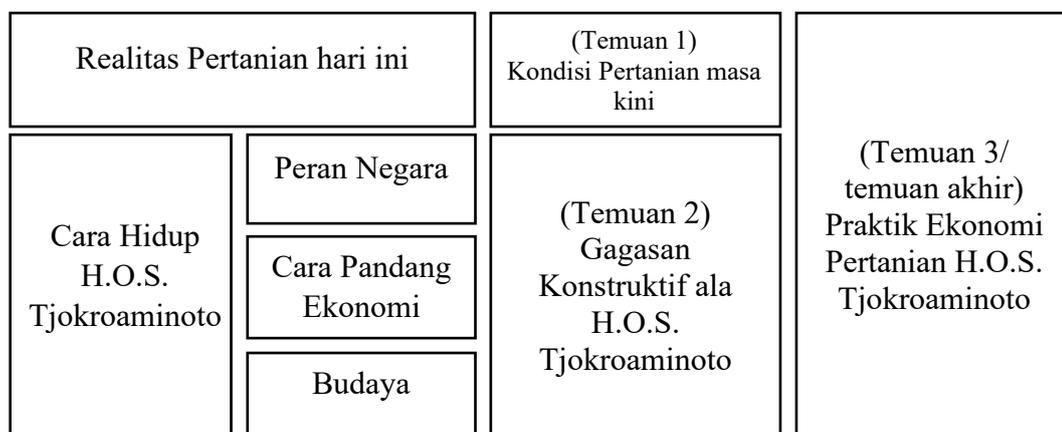
---

<sup>59</sup> Ari Kamayanti, *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi Pengantar Religiositas Keilmuan* (Malang: Penerbit Peneleh, 2020). 50.

<sup>60</sup> Ibid.131

fenomena histori menggunakan kaca mata internal yang lebih bersifat melihat karakter atau sifat. *Kedua* pendekatan realitas, di mana dalam analisa ini peneliti akan mengontekskan pemikiran tokoh dengan isu yang sedang terjadi hari ini dan mendalami realitas. *Ketiga* eksistensi, langkah mengklasifikasikan data untuk menemukan simpulan dari banyaknya data yang didapat.<sup>61</sup>

**Gambar 3.1: Metode Analisis Data**



#### E. Keabsahan Data

Dalam melakukan keabsahan data, khususnya dalam penelitian kualitatif diperlukan kejujuran dan pembacaan realitas yang mendalam ketika menggali informasi. Tujuannya untuk mendapatkan data yang akurat sekaligus merepresentasikan kondisi yang sebenarnya. Untuk mencapai data yang diharapkan diperlukan teknik tertentu, berikut teknik yang dilakukan peneliti dalam menggali data:

<sup>61</sup> Novrida Q. Lutfiilah, Iskandar Eka Asmuni, *SYARAH SEJARAH PEMIKIRAN H.O.S TJOKROAMINOTO*. 3-9.

## 1. Nandur Ngunduh

Mungkin ini terkesan seperti kata-kata filosofis, bukan seperti suatu teknik. Namun sebenarnya ini merupakan hal dasar harus dilakukan oleh setiap peneliti kualitatif. *Nandur Ngunduh*<sup>62</sup> merupakan falsafah yang mengajarkan tentang bagaimana penempatan diri seorang individu pada lingkungan. Dalam penelitian artinya posisi peneliti terhadap informan. Makna lebih jauhnya tentang bagaimana tindak laku seseorang pada orang lain akan mendapat balasan yang setimpal dari masyarakat.

*Nandur Ngunduh* mengajarkan untuk menuai hasil yang bagus/baik maka harus menanam dengan cara yang baik juga. Jika diterapkan dalam teknik penggalian informasi dalam wawancara artinya peneliti harus mawas diri dan memosisikan diri pada posisi yang tepat. Posisi yang tepat adalah menyadari bahwa peneliti adalah seorang anak/murid yang sedang belajar kepada orang tuanya/guru. Layaknya seorang murid makan adab dan tidak laku harus dijunjung tinggi, agar keberkahan dan kejujuran ilmu/informasi didapat dengan hasil yang memuaskan.

Pada intinya teknik ini adalah bagaimana peneliti menyiapkan mental dan kesadaran dalam bertindak sesuai dengan adab sosial. Ini perlu dilakukan dikarenakan etika sosial sangat berpengaruh pada hasil informasi yang akan didapatkannya nanti. Ibarat kata bunga harus menyebarkan wangi yang semerbak untuk dapat menarik kumbang.

---

<sup>62</sup> Arijito, *Nandur Ngunduh Dari Pemikiran Ke Aksi Perubahan: Tawaran Untuk Organisasi Swadaya Masyarakat Dan Sektor Publik* (Jakarta Selatan: Rumah Peneleh Seri Media dan Literasi, 2018). 1.

## 2. Pengumpulan Karya

Dalam melakukan kajian literatur maka diperlukan sumber referensi yang relevan dan otentik. Referensi bisa didapat dari sumber data yang terpercaya sekaligus dari karya asli tokoh yang sedang dikaji. Jurnal-jurnal ilmiah yang sudah terakreditasi juga dapat digunakan sebagai alat untuk penggalan data. Dalam penentuan karya untuk referensi juga diperlukan beberapa pertimbangan, di antaranya mencari informasi tentang penulis, tahun penerbitan dan kualitas substansi.

## 3. Pengamatan Mendalam

Teknik ini wajib dilakukan oleh peneliti kualitatif, tujuan teknik ini untuk menemukan informasi baik yang tersirat maupun tersurat. Dalam penggalan realitas akan banyak informasi yang tidak bisa langsung direpresentasikan perlu penggalan lebih dalam. Penggalan ini dilakukan dengan mengamati gestur tubuh ataupun mimik wajah dari informan. hal ini harus dilakukan karena gestur tubuh seseorang dalam menyampaikan informasi memiliki representasi makna tertentu. Kondisi yang demikian itu yang harus bisa dibaca oleh peneliti.

## 4. Pemilihan Informan

Dalam melakukan pemilihan informan teknik yang bisa dilakukan dengan berpatok pada teknik 5R (*Relevance, Recommendation, Repport, Readiness, Reassurance*). *Relevance*, Informan harus relevan atau penting dengan isu penelitian. *Recommendation*, perujuk informan karena memang

pengalaman dibidangnya. *Repport*, kedekatan peneliti dengan informan. *Readiness*, ketersediaan dan kerelaan informan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. *Reassurance*, refleksi peneliti (*intuitive Feeling*) yang menyimpulkan bahwa informan dapat memberikan informasi yang dipercaya.<sup>63</sup>

#### 5. Diskusi Mendalam

Dalam mengkaji suatu isi dan juga gagasan seorang tokoh, maka diperlukan diskusi mendalam yang dilakukan dengan beberapa informan. Diskusi dilakukan dengan membuat forum diskusi terfokus terkait karya. Diskusi dilakukan bersama dengan informan yang langsung terlibat dalam pengajaran/praksis ideologi tokoh. Informan yang pernah mengulas karya tokoh juga dijadikan informan yang penting untuk mendapatkan sudut pandang yang luas dan informasi berkualitas.

---

<sup>63</sup> Ari Kamayanti, *Metodologi Konstruktif Riset Akuntansi Membumikan Religiositas*, ed. Aji Dedi Mulawarman (Jakarta Selatan: Rumah Peneleh Seri Media dan Literasi, 2016). 45.